

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Ketika berlangsungnya proses belajar di kelas, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan, misalkan ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa; atau berkata “huuu” ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Peristiwa semacam ini merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan ketrampilan mengelola kelas bagi seorang guru untuk mengatasi gangguan yang terjadi di kelas dalam rangka mengembalikan kelas ke dalam keadaan normal seperti semula. Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan kesempatan pembelajaran murid.

Pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru.

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *Classroom Management*, itu berarti istilah pengelolaan identik dengan manajemen.

Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.¹

Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Untuk mewujudkan manajemen kelas disekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.

Secara umum manajemen merupakan administrasi dalam arti yang luas, yakni proses kerjasama sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan kelompok atau organisasi secara efektif dan efisien.²

Manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (Bahasa Inggris), kata management tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dan melangkahkannya kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berfikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).

¹ Andyarto Surjana, "Efektivitas Pengelolaan Kelas", *Penabur*, 1 (Maret, 2002), 66.

² Munifah, *Manajemen Pendidikan Dan Implementasinya* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 80-93.

Manajemen menurut Mary parker, sebagaimana yang dikutip oleh Munifah mengungkapkan manajemen dapat dipandang juga sebagai seni untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain, definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer.³

Jadi manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan.⁴

2. Pengertian Kelas

Dalam hal Kelas Walter Doyle menjelaskan, sebagaimana dikutip oleh John W. Santrock “kelas adalah Setting untuk banyak aktivitas mulai dari aktivitas akademik seperti membaca, menulis, dan matematika sampai aktivitas sosial, seperti bermain, berkonsultasi pada teman, dan berdebat”.⁵

kelas adalah tempat berlangsungnya pembelajaran yang didalamnya terdapat guru menyampaikan materi pada siswa pada waktu yang sama.⁶ Didalam belajar mengajar, kelas adalah tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar yang memerlukan konsentrasi, untuk menciptakan suasana kelas yang menunjang kegiatan belajar yang efektif.⁷

³ Munifah, *Manajemen Pendidikan Dan Implementasinya.*, 47.

⁴ Ni Made Supradnyani, Et. Al., “Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Mediabelajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran”, *E-Journal*, 4(2013), 2.

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 555.

⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 657.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Bagi beberapa guru dianggap benar-benar “menguasai kelas” apabila mereka dapat mendominasi semua kegiatan di kelas dengan menguasai situasi kelasnya, sehingga terdapat kebebasan bergerak dan berbicara. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan intruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengatur kelas. Kelas yang baik secara kondusif akan selalu menciptakan situasi belajar anak tanpa beban dan selalu menikmati dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar tanpa merasa adanya suatu tekanan.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Dari deskripsi diatas dapat diartikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis.

Pengelolaan kelas dapat diartikan pula ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁸

⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 49.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 339.

Dengan demikian maksud dari manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Tujuan dari pengelolaan kelas tersebut adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Tentunya setiap orang ketika melakukan suatu aktivitas memiliki suatu tujuan, demikian juga dengan manajemen kelas, tentu didalamnya ada tujuan yang hendak diraih.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentunya sumber daya manusia yang berkualitas.

Yang menjadi tujuan manajemen kelas diantaranya:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi peserta didik saat mereka belajar dikelas. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas, dengan terciptanya suasana sosial yang baik didalam kelas maka kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para pendidik.
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar secara tertib. Suasana kelas yang tertib adalah dambaan setiap guru, itulah sebabnya disekolah terdapat tata tertib sekolah dan dikelas juga biasanya terdapat tata tertib kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya ditempel ditembok kelas laksana hiasan dinding dan masih saja banyak peserta didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Manajemen kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai.

- h. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan manajemen kelas yang baik, berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diatasi dengan mudah. Sebagaimana kita ketahui kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Didalam perjalanannya kerap muncul beberapa persoalan baik yang berasal dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat didalam kelas.⁹

Secara lebih khusus menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip oleh Novan Ardhy Wiyani mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

- a. Untuk peserta didik
- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
 - 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 61-63.

teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam member petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di kelas.¹⁰

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kelas

a. Faktor pendukung dalam manajemen kelas

- 1) Tersedianya sarana prasarana
- 2) Manajemen kelas dan siswa yang tertata rapi
- 3) Lingkungan sekitar yang mendukung

b. Faktor penghambat dalam manajemen kelas

¹⁰ Ibid., 61-63.

- 1) faktor guru seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi, kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.¹¹
- 2) faktor peserta didik. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
- 3) faktor keluarga seperti didalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka biasanya dari keluarga yang broken home.
- 4) faktor fasilitas: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya.¹²

6. Beberapa masalah pengelolaan kelas

- a. kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Adanya reaksi negative terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, merendahkan kelompok bodoh.
- c. Moral rendah, permusuhan agresif, misalnya dalam lembaga yang alat-alatnya kurang, kekurangan uang dan lain lain.

¹¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *pengelolaan pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 156.

¹² Ibid., 159.

- d. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas tambahan dan anggota kelas yang baru.¹³

7. Perencanaan Manajemen Kelas

Perencanaan menurut William H. Newman “perencanaan adalah menentukan apa yang dia lakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹⁴

a. Desain kegiatan belajar mengajar

Desain adalah sebuah istilah yang dari kata “*design*” (bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan persiapan.¹⁵

Menurut Religeluth dalam Dewi Salma “desain pembelajaran adalah kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang.¹⁶ Desain pembelajaran haruslah sistematis dan menerapkan konsep pendekatan sistem agar berhasil meningkatkan mutu kinerja seseorang.

- 1) Menyusun silabus dan RPP dan perangkat lainnya.

¹³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 173.

¹⁴ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 15-16.

¹⁵ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.*, 118.

¹⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 18.

Menurut Mulyasa, “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.”¹⁷

Menurut Abdul Majid silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.¹⁸

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas.¹⁹ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas.²⁰

¹⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),190.

¹⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), 23.

²⁰ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 184

Selain menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu mengetahui sekaligus menyusun instrument lain.

2) Analisis strategi pembelajaran dalam manajemen kelas.

Yang dimaksud strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, nana sudjana mendefinisikan “strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹ Harus dipahami bahwa dalam suatu event pengajaran sering kali harus diperlukan lebih dari satu strategi oleh sebab tujuan-tujuan hendak dicapainya biasanya juga saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum.

Strategi mengajar tidak hanya berupa praktek dilapangan akan tetapi bisa berupa pemberian motivasi yang ditunjukkan dengan pemberian reward bagi peserta didiknya, karena

²¹ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran.*, 128.

sebenarnya pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang ,enjadi penggerak dalam belajar, siswa dapat belajar juga dikarenakan dorongan oleh kekuatan mentalnya. Menurut Gage Dan Berliner yang dikutip oleh Dimiyati “motivasi adalah tenaga penggerak yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.”²²

Reward merupakan kenang-kenangan, penghargaan dan penghormatan.²³ meskipun penghargaan bermanfaat, penghargaan ini harus dilihat sebagai strategi jangka pendek-langkah menuju motivasi diri. Sedangkan *punishment* menurut Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani yaitu “ancaman atau intimidasi terhadap seseorang karena melakukan perilaku yang dilareang.”²⁴ Dengan kata lain startegi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar.²⁵

3) Pengembangan sumber belajar dan bahan ajar

Sumber belajar menurut Arif S. Sadirman dalam Rohani yaitu segala macam yang berada diluar seseorang dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁶ Sedangkan menurut

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 42.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep pendidikan monokhotomik Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 222.

²⁴ Novan, *Manajemen Kelas.*, 175.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 147

²⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran .*, 152.

Edgar Dale yang dikutip oleh Ahmad Rohani bahwa yang disebut sumber belajar adalah pengalaman.²⁷

Abdul madjid dalam bukunya perencanaan pembelajaran sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Tempat atau lingkungan sekitar
- b) Benda misalnya benda peninggalan kerajaan
- c) Orang misalnya guru, ahli geologi, polisi dan lain lainnya
- d) Buku, misalnya buku pelajaran, kamus, ensiklopedia dan lain lainnya
- e) Peristiwa atau fakta yang sedang terjadi misalnya bencana aatu kecelakaan yangh sedang terjadi.

Tujuan daripada sumber belajar adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar-mengajar melalui pengembangan system intruksional.²⁸

Sedangkan bahan ajar adalah “segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Jenis dari bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaoti

- a) Bahan cetak

²⁷ Ibid., 153.

- b) Bahan ajar dengar
- c) Bahan ajar pandang
- d) Bahan ajar interaktif²⁹

8. Pelaksanaan Manajemen Kelas

a. Analisis tindakan-tindakan dalam manajemen kelas

Menurut Ahmad Rohani, “tindakan manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.³⁰

1) Iklim suasana kelas.

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung kepada berbagai hal antara lain:

- a) Jenis kegiatan apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas atautkah kerja diruang praktikum
- b) Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan pada kelompok kecil.

Ruang kelas mempunyai ukuran yang sudah diperkirakan dengan kapasitas siswa dan barang-barang yang dibutuhkan didalam kelas.selain itu juga harus menjaga kebersihan dan

²⁹ Ibid., 170-171.

³⁰ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.*, 127.

kenyamanan dalam ruangan kelas dengan mengadakan piket/pemeliharaan kelas secara bergantian.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian pengaturan tempat duduk akan memengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Beberapa pengaturan tempat duduk dapat:

- a) Berbaris berjajar
- b) Pengelompokkan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang
- c) Setengah lingkaran seperti dalam teater
- d) Berbentuk lingkaran
- e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca

Penataan ruang duduk ini dapat ditata sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Metode pembelajaran

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran, terdapat sejumlah bukti bahwa hasil pengajaran yang berbeda antara yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya antara lain disebabkan karena adanya perbedaan metode pengajaran yang digunakan. Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for college class room*

sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya belajar dan pembelajaran adalah *a way inachieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu.

Metode digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.³¹Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi anak yang memuaskan.³²

Diantara macam-macam metode pengajaran:

- a) Metode ceramah merupakan cara penyajian pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik, metode ceramah ini akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merespon serta motivasi belajar yang kuat dari peserta didik.

³¹ Abdul majid, *belajar dan pembelajaran.*, 132.

³² Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Familia, 2012), 13.

b) Metode Tanya jawab

Merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa. Metode Tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berfikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif.

c) Metode diskusi

Merupakan salah satu penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Metode diskusi ini pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat sehingga dapat merangsang mired berfikir dan mengeluarkan pendapat serta menyumbangkan kemampuannya untuk menghadapi persoalaj bersama. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode diskusi antara lain persiapan diskusi, meliputi tujuan diskusi, penentuan, dan perumusan masalah, pelaksanaan diskusi, meliputi struktur kelompok, membagai tugas, mencatat idea tau

sara penting, tindak lanjut diskusi, membuat hasil deiskusi dan penilaian.

d) Metode praktek

Merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode praktek lapangan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengalikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya.

e) Metode penugasan

Merupakan cara penyajian pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Bentuk penugasan tersebut sebagai bentuk latihan agar suatu saat para peserta didik dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya dimasyarakat.

Hal ini penting untuk dilakukan, karena sebagai manusia yang hidup dimasyarakat, ia tidak akan terlepas dari tugas-tugas yang harus dipecahkan. Ketrampilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan selama belajar, diharapkan dapat digunakan untuk

memecahkan masalah yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.³³

4) Penggunaan media

Dari segi etimologi kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media pendidikan adalah sekumpulan fisik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran ataupun pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.³⁴media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media dalam proses belajar mengajar.³⁵

Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual verbal.

³³ Abuddin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana., 2011), 181-188.

³⁴ Novan. *Manajemen Kelas.*, 146.

³⁵ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

Dalam kategori visual seperti papan tulis, poster, gambar, buku, foto, modul, film slide, OHp, lukisan, LCD dan lain-lain. Kategori ucapan guru, radio, rekaman suara dan lain lain. Sementara alat lunak (software) pendidikan seperti keteladanan guru, pemberian perintah, dan larangan, pemberian hadiah dan hukuman.

Dalam dunia pendidikan multimedia digunakan sebagai sarana belajar. Multimedia member manfaat antara lain proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar pembelajar dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.³⁶

9. Evaluasi Manajemen Kelas

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indicator yang belum mencapai ketuntasan. dengan

³⁶ Cecep Kusnadi dan Bambang sjipto, *media Pembelajaran: manual dan Digital Edisi Kedua* (Bogor: Ghalia Indonesi, 2013), 69.

mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.³⁷

Jika ditemukan sebagian siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, ataukah cara pembelajarannya (metode, media, teknik) yang digunakan kurang tepat. Jika ternyata instrument penilaiannya terlalu sulit maka perlu dsiperbaiki. Akan tetapi jika instrument penilaiannya ternyata tidak sulit, mungkin pembelajarannya yang harus diperbaiki.

Evaluasi dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar , tetapi juga dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.³⁸

B. Tinjauan Tentang Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dan hasil yang dicapai.³⁹

³⁷ Madjid, *Perencanaan pembelajaran.*, 225.

³⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran.*, 159.

³⁹ Supriadi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta:Raja Grafindo Persada), 164.

Efektivitas juga berarti sejauhmana kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat tercapai seperti efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.⁴⁰

Di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran. Keefektivan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b). Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c). Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.⁴¹

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut teori Gestalt sebagaimana yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa belajar merupakan

⁴⁰ Munifah, *Manajemen Pendidikan Dan Implementasinya.*, 132.

⁴¹ Supradnyani, Et. Al., “Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatanmedia Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran”, 2.

peristiwa mental, bukan peristiwa perilaku fisik, meskipun hal-hal yang bersifat behavioral kadang-kadang tampak kasat mata dalam setiap peristiwa belajar manusia.⁴²

Para pakar psikologi pun mengartikan belajar dengan rumusan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Howard L. Kingskey dan Cronbach yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani dalam bukunya *Manajemen Kelas* mengatakan bahwa “belajar sebagai proses ketika perilaku dimunculkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Kemudian Cronbach berpendapat bahwa belajara adalah proses ketika tingkah laku dimunculkan atau diubah melalui praktik atau latihan”.⁴³

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar paa suatu lingkungan belajar.”⁴⁴ Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dan peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴² Mahmud, *Psikolgi Pendidikan* (CV. Pustaka Setia, 2010), 73.

⁴³ Novan Ardhy Wiyani, *Manajemen Kelas.*, 17.

⁴⁴ UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. Bandung: Citra Umbara.

⁴⁵ Supradnyani, Et. Al., “Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran”, 2.

Aan Komariah dan Cipi Triatna mengatakan “organisasi (pembelajaran dikelas) yang betul-betul efektif adalah organisasi yang mampu menciptakan suasana kerja dimana para pekerja tidak hanya melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya, tetapi juga membuat suasana supaya pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif dalam usaha mencapai tujuan.”⁴⁶

Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membentuk moralitas peserta didik dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.

Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan: membentuk murid menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan mencegah murid mengalami problem akademik dan emosional.⁴⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain:

- a. Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda baik fisiologis maupun psikologis.

⁴⁶ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

⁴⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 558.

- b. Faktor *environmental input* (yakni factor lingkungan) baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
 - c. Faktor *instrumental input*, merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan, yang didalamnya terdiri dari:
 - 1) Kurikulum.
 - 2) Program/ bahan pengajaran.
 - 3) Sarana dan fasilitas.
 - 4) Guru (tenaga pengajara).⁴⁸
4. Indikator efektivitas pembelajaran

Carrol dan Supriadi dalam bidang pendidikan psikologi mengatakan bahwa pengajaran yang efektif tergantung pada lima hal yaitu:

- a. Sikap: berupa kemauan dan ketrampilan peserta didik dalam belajar
- b. Kemampuan untuk memahami pengajaran : kemampuan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 103.

- pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran yang akan datang.
- c. Ketekunan: jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.
 - d. Peluang: peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajarkan sesuatu ketrampilan atau konsep.
 - e. Pengajaran yang bermutu: efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.⁴⁹

C. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanaya Al quran dan Al

⁴⁹ Supriadi, *Sekolah Efektif*, 169.

⁵⁰ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum*, 13(Juni, 2013), 29.

hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman untuk mencaapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dan merupakan bahan jadi dari isi yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format berupa kajian-kajian teori yang diaplikasikan melalui proses pendidikan agama Islam.⁵²

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup alquran dan alhadits, keimanan akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁵³

Sedangkan menurut Zakiah Derajat pengertian pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

⁵¹ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

⁵² Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi Dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis*, 8 (Maret, 2012), 15.

⁵³ Ibid.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam untuk sekolah /madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan sapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari hari.

⁵⁴ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

- e. Perbaikan, untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya.⁵⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengahayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaan berbangsa dan beragama serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁶

Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya meliputi lingkup: Alquran dan al hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus bahwa ruang lingkup pai mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia

⁵⁵ Abdul Madjid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*, 15.

⁵⁶ *Ibid.*, 135.

dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁵⁷

D. Penelitian yang Relevan

1. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen yang meliputi keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas, pengelolaan waktu, pengelolaan materi dan pengelolaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei atau observasi yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini sebanyak 2 orang guru. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen, interview, dan observasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian deskriptif yang mana dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan interview. Sedangkan dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Dan dari hasil analisis keterampilan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Mranggen memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, dilihat dari kompetensi guru dalam: (1) keterampilan dalam pengelolaan tata ruang kelas guru berada pada kualifikasi belajar mengajar yang menyenangkan. (2) keterampilan dalam pengelolaan waktu rata-rata guru berada pada kualifikasi baik, terkait dalam pengalokasian waktu

⁵⁷ Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.*, 131.

agar terorganisir dalam pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahap antara lain waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas, guru merinci alokasi waktu untuk masing-masing kegiatan sesuai kebutuhan dalam pengajaran yang mengacu pada perencanaan yang dibuat. (3) keterampilan dalam pengelolaan materi guru mapel PAI rata-rata juga berada pada kualifikasi baik. Dari kompetensi guru dalam pengelolaan materi setiap guru telah membuat perencanaan yang berpedoman pada buku sumber materi pengajaran yang sudah tercantum pada kurikulum yang ada, sehingga materi pelajaran yang tersusun memudahkan penyampaian kepada murid dan untuk menghindari penyampaian materi agar tidak menyimpang guru mengacu pada rencana pembelajaran. (4) keterampilan dalam pengelolaan siswa rata-rata guru berada pada kualifikasi cukup, meski belum semuanya siswa terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran tapi minimal sebagian dari siswa sudah menunjukkan partisipasinya dalam proses pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi khususnya bagi guru mata pelajaran PAI, dan juga guru-guru bidang studi yang lain sehingga dapat dijadikan pedoman serta bahan untuk meningkatkan kompetensi guru. baik, meskipun pembelajaran masih berlangsung secara klasikal, tidak ada perbedaan yang berarti, terkait

dengan pengaturan tata ruang kelas yang dilakukan guru cukup memadai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana⁵⁸

Skripsi diatas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah dalam hal judul dimana skripsi tersebut meneliti mengenai pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya adalah mengenai metode dan jenis penelitian skripsi ini, dimana penelitiannya menggunakan metode survei atau observasi yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini sebanyak 2 orang guru. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen, interview, dan observasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

2. Kontribusi kemampuan manajemen kelas, etos kerja, dan pemanfaatan media belajar terhadap efektivitas pembelajaran, pemanfaatan media belajar terhadap efektifitas pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yang berbentuk korelasional dengan populasi seluruh guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem yang berjumlah 171 orang dengan jumlah sampel 147 orang. Data manajemen kelas, etos kerja dan pemanfaatan media dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data efektifitas pembelajaran dikumpulkan dengan

⁵⁸ Muttaqin, "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Mranggen" (Skripsi online IAIN Walisongo semarang, 2009), 80.

pedoman Penilaian Kinerja Guru. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana, regresi ganda dan analisis korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kemampuan manajemen, etos kerja dan pemanfaatan media belajar terhadap efektifitas pembelajaran baik secara mandiri ataupun secara bersama-sama. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut adalah prediktor dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem.⁵⁹

Adapun persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah jurnal tersebut juga meneliti mengenai manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran, dan perbedaannya adalah jurnal tersebut selain meneliti mengenai manajemen kelas, akan tetapi juga meneliti mengenai etos kerja dan pemanfaatan media belajar terhadap efektifitas pembelajaran. Selain hal itu terdapat pula perbedaan yaitu dalam hal metode penelitian Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yang berbentuk korelasional.

3. Let the Teacher Manage the Challenge of Classroom Management
Classroom management is an important aspect of teaching learning process. Management is a process of integrating resources and responsibilities towards the accomplishment of stated goals. The study was designed to look into the challenge of classroom management by

⁵⁹ Ni Made Supradnyani, Et. Al., “Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran”, *E-Journal*, 4 (2013), 3

the teacher. Objectives of the study were to examine classroom management practices at secondary level. Participants of the study consisted of 120 teachers and 240 students. Tools used in the study were questionnaires and teachers' interview. Separate questionnaire was developed for teachers and students. It was found that teachers commonly used motivational talk for the motivation of the students. It was concluded that classroom environment was generally satisfactory. The major problem was over crowdedness in the classrooms. It was recommended that verbal abuse may be avoided by the teacher. Further teacher may prepare lesson plan and teachers may be trained in use of socio metric techniques in classroom. The study also recommended that a democratic environment may be encouraged in the classroom as it has important impact on teaching-learning process.⁶⁰

Persamaan dari jurnal tersebut adalah juga meneliti mengenai manajemen kelas dimana manajemen kelas disini merupakan suatu tantangan bagi guru didalam kelas, dan perbedaannya terdapat dalam jenis penelitiannya yakni menggunakan kuesioner dan interview.

4. Pengaruh komunikasi guru dalam mengelola kelas Terhadap prestasi belajar Pkn Latar belakang masalah pada skripsi ini adalah guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Menurut Asnawi, dan Basyiruddin

⁶⁰ Fazalur Rahman, Et. Al., "Let The Teacher Manage The Challenge Of Classroom Management", *International Journal Of Business And Social Science*, 1 (October, 2010), 2.

Usman, dalam buku *Media Pembelajaran*, dinyatakan bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Demikian juga dengan pengelolaan kelas, guru dituntut bisa mengelola kelas dengan baik agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan sesuai harapan. Komunikasi guru dalam mengelola kelas yang baik diharapkan bisa menjadikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga informasi yang diberikan guru dapat diserap oleh anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) Bagaimana komunikasi guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014?, (2) Bagaimana prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014? (3) Apakah terdapat pengaruh antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 ?. Penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 40 responden, dengan menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan informasi angket untuk komunikasi guru dalam mengelola kelas (X) pada pembelajaran PKn sedangkan untuk prestasi belajar diambil dari nilai semester gasal tahun pelajaran 2013/2014.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis Regresi Linear. Hasil Penelitian menunjukkan 1) Komunikasi guru dalam mengelola kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 58,65 terletak pada interval 58 – 65, termasuk dalam kategori “BAIK”, 2) Prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki mean 72,025 terletak pada interval 74 – 82, termasuk dalam kategori “BAIK”, 3) Ada pengaruh positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan $t_{hitung} = 5,296 > t_{tabel} (0,05=40) = 0,312$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (0,01=40) = 0,403$ sehingga signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, Begitu juga pada nilai regresi diperoleh hasil perhitungan sebesar $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,05} = 4,08$ dan $F_{reg} = 28,052 > F_{t0,01} = 7,31$, sehingga diperoleh $F_{reg} > F_{tabel}$ dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada PENGARUH positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar PKn Siswa kelas VIII MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru PKn dalam memberi dorongan kepada siswanya, para tenaga pengajar mata

pelajaran PKn dan semua Dosen PKn terutama dalam memberi dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih memadai.⁶¹

Persamaan dari jurnal tersebut adalah juga meneliti mengenai pengelolaan kelas, dan perbedaannya adalah jurnal tersebut meneliti mengenai pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar Pkn sedangkan skripsi peneliti pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu jurnal tersebut juga menggunakan metode survai dengan teknik korelasional dan Pengujian hipotesis penelitian jurnal menggunakan analisis Regresi Linear.

⁶¹ Mulyono, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pkn", *Jurnal Ilmiah*, 2 (Nopember, 2014), 3.